



**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2
MEDAN SUMATERA UTARA**

Hapni Hasibuan¹, Camelia², Amelia Ardan Tambunan³, Hadi Purnomo⁴

**hapnihasibuan81@gmail.com¹, camelia24092021@gmail.com²,
ameliaardan016@gmail.com³, hadi.nomo03@gmail.com⁴**

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

This research examines the implementation of management of educational facilities and infrastructure at MTS Negeri 2 Medan. The aim of this research is to determine the implementation of management of educational facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Medan in the Planning, Use and Maintenance of facilities and infrastructure section. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type with research subjects including the Deputy Principal of the school in the field of facilities and infrastructure. Data collection uses interviews, observation and documentation. The data obtained was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: (1) Planning for educational facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Medan by looking at and classifying consumable and non-consumable items and planning is carried out at the start of each new lesson. So the principal, deputy principal in the field of facilities and infrastructure and administration make initial observations to see the school needs proposed by the teachers and see what needs are the most urgent. (2) One way of using facilities and infrastructure is by making a schedule for their use. For example Laboratory The IPA who makes the schedule is the head of the Laboratory IPA. (3) Maintenance of facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Medan, with maintenance carried out every day, cleaning classrooms, courtyards, tables, chairs and toilets. As for other treatments, if an item is damaged but the item needs to be used, it is included in emergency care. Maintaining facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Medan has a special expert who is given responsibility for maintaining facilities and infrastructure so that the school principal is not too burdened.

Keywords: *Management of Educational Facilities and Infrastructur*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan pada bagian Perencanaan, Penggunaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi, Wakil Kepala sekolah di bidang sarana dan prasarana. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan dengan melihat dan mengelompokkan barang yang habis pakai dan barang

yang tidak habis pakai dan perencanaan dilakukan setiap awal ajaran baru. Jadi Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana dan Tata Usaha melakukan observasi awal untuk melihat kebutuhan sekolah yang diajukan oleh guru-guru dan melihat kebutuhan apa yang paling mendesak. (2) Penggunaan sarana dan prasarana salah satunya dilakukan dengan cara membuat jadwal penggunaannya. Contohnya Laboratorium IPA yang membuat jadwalnya yaitu kepala Laboratorium IPA. (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan, dengan cara ada yang perawatannya dilakukan setiap hari, membersihkan ruang kelas, halaman, meja, kursi dan WC. Adapun perawatan yang lain apabila ada barang yang keadaannya rusak tetapi barang tersebut mau digunakan maka itu termasuk kedalam perawatan darurat. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan ada orang ahli khusus yang diberi tanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana agar kepala sekolah tidak terlalu terbebani.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bekualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara. (Moh. Munir, 2014;135).

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Hajeng Darmastuti, 2014:10).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016:1).

Sedangkan Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah

satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsure manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan (Rika Megasari, 2014:638).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah direncanakan oleh kepala sekolah, seorang manajer dapat membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat melaksanakan program-program sarana dan prasarana di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan baik (Sri Marmo'ah, 2014:26).

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/SMA), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (School administration), atau administrasi pendidikan (educational administration) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Putri Isnaeni Kurniawati, 2013:101).

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Jannah (2010:47) menjelaskan tujuan manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut: (1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Diharapkan melalui manajemen sarana dan prasarana semua sarana dan prasarana yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. (2). Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. (3). Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua warga

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 2005 BAB VII Pasal 42 tentang Standar dan Prasarana yang menyebutkan sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang mengikuti prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Medan bahwa sarana dan prasarananya sudah cukup baik dan fasilitasnya lengkap. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Bagaimana cara MTs Negeri 2 Medan melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarananya baik dan lengkap sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Medan”.

METODE

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi WKM Sarana dan Prasarana, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara tanya jawab kepada Wakil Kepala Sekolah di bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bapak Asyraf, S.Pd., M.Si, untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan Jl. William Iskandar Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah di bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan.

3. Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh menggunakan teknik: (1) Observasi, metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui pengamatan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung kedalam lingkungan sekolah dan melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. (2) Wawancara, bentuk wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (terikat) dan semi struktur (bebas), pengumpulan data dengan wawancara terstruktur didasarkan pada daftar pertanyaan lengkap dan terperinci. Sedangkan wawancara semi struktur didasarkan pada pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun dalam

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di bidang Sarana dan Prasarana pendidikan MTs Negeri 2 Medan. (3) Dokumentasi, teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data, adapun yang menjadi dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, langkah-langkah teknik analisis data tersebut menurut satori meliputi: (1) Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informasi dikelompokkan sesuai pertanyaan dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah itu data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil benang merah, kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini data manajemen sarana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan dilakukan reduksi data sehingga diperoleh hasil data sesuai kondisi yang ada. (2) Display Data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data. Dari lokasi penelitian, data yang di dapatkan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci.

Data dan laporan yang didapatkan di MTs Negeri 2 Medan kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. (3) Penarikan Kesimpulan, setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap manajemen sarana pendidikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan (MTsN 2 Medan) pada awal berdirinya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma III, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah terhitung Tahun Pelajaran 1979-1980. Diawal Tahun Pembelajaran 1980-1981 siswa MTs Negeri Medan merupakan siswa peralihan dari PGAN Medan Kelas I s/d III. Dan proses KBM di Jl. Pancing (sekarang Jl. William Iskandar).

Selanjutnya pada tahun 1983 MTs Negeri Medan memiliki lokasi kegiatan belajar mengajar yang baru di Jl. Pertahanan Desa Amplas, kec. Patumbak. Meskipun demikian proses KBM di MTs Negeri Medan tetap berlangsung. Selanjutnya terjadi perubahan kepemimpinan di MTs Negeri Medan sebagai berikut: Kepala MTs Negeri Medan yang pertama adalah Bapak Drs. H. M. Sanip Ma'un, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar, dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H.M. Sotan Siregar.

Pada tanggal 01 April 1996 MTs Negeri Medan di pecah menjadi 2 bagian , yaitu MTs Negeri 1 Medan terletak di Jl. Pertahanan Desa Amplas Patumbak, sedangkan MTs Negeri 2 Medan terletak di Jl. Peratun No. 03 Kompleks Medan Estate. Pemrakarsa pemisahan MTs Negeri Medan menjadi 2 bagian adalah Bapak Drs. Marahalim Siregar dan Bapak Drs. H. Sotar Siregar yang terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar. Selanjutnya terjadi pergantian

kepemimpinan di MTs Negeri 2 Medan seperti diuraikan berikut : (1) Alm. Bapak Drs. Marahalim Siregar tahun 1996-1997. (2) Alm. Bapak Drs. H. Farid Ilyas. (3) Ibu Dra. Hj. Nani Ayum. (4) Ibu Dra. Nursalimi, M.Ag. (5) Bpak Drs. H. Musianto, MA. (6) Bapak Drs. Salman Munthe, M.Si. (7) Ibu Dra. Pesta Berampu, M.A.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Medan

Hasil dari wawancara tanya jawab kepada WKM Sarana dan Prasarana peneliti mendapatkan informasi bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan ada namanya proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, contoh dari perencanaan jangka pendeknya seperti: apa yang rusak pada suatu kejadian maka itu harus di rencanakan secara cepat dan harus diganti dan sekecil apapun kekurangan dari perencanaan jangka pendeknya contohnya seperti spidol, pena, penghapus dan tinta spidol itu harus secepatnya direncanakan dan terselesaikan atau diganti karena kalau tidak segera di ganti bagaimana guru untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa siswinya.

Jangka panjangnya seperti perencanaan untuk pembangunan kamar mandi, renovasi seluruh pintu kelas itu tidak bisa secara langsung diganti harus ada perencanaannya dan pemrogramannya terlebih dahulu. Proses perencanaan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan melibatkan semua guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan analisis kebutuhan, guru memiliki peranan penting dalam analisis kebutuhan karena guru yang mengerti betul kebutuhannya dan para siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan analisis kebutuhan setiap awal tahun ajaran baru dengan hasil beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh kelas untuk pembelajaran satu tahun kedepan. Hasil analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan kegiatan validasi terhadap hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap semua kebutuhan yang telah dianalisis oleh guru.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya salah satunya dengan penggunaan sarana pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bafadal (2008) “menerangkan bahwa dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi”. Oleh karena itu perlu adanya pengaturan dalam penggunaan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah khususnya sarana pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan sudah digunakan sebagaimana mestinya.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik juga. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan ukuran keadaan barang dengan penuh kehati-hatian, bila dilakukan setiap hari, secara berkala atau jangka waktu tertentu sesuai dengan petunjuk penggunaan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pada pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh teori Gunawan dan Benty (2017) yang pada intinya menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

Pemeliharaan dapat dilakukan oleh pemegangnya atau penanggung jawabnya. Pemeliharaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Medan dilakukan dengan cara perawatan terus menerus atau setiap hari seperti membersihkan ruang kelas, halaman, menyiram tanaman, membersihkan meja, kursi, wc, dll. Adapun untuk pemeliharaan seperti lab dan perpustakaan itu menjadi tanggung jawab bagi setiap pengelolanya.

Perawatan lain yang dilakukan yaitu perawatan darurat seperti memperbaiki meja, kursi dan sebagainya, yang rusak. Senada dengan hal itu Matin (2016:94) “perawatan darurat dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya/merugikan apabila tidak diantisipasi atau di perbaiki secepatnya”. Tapi jika kursi dan meja tersebut tidak terlalu parah maka pihak sekolah menunggu sampai tahun ajaran baru. Terkadang pihak sekolah ingin melakukan perbaikan dan pemeliharaan namun terkendala dengan biaya. Sehingga harus menunggu pencairan dana berikutnya. Pemeliharaan lain pun biasa dilakukan apa bila barang yang rusak tersebut sudah mau digunakan.

4. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana di MTS Negeri 2 Medan peneliti memperoleh data dari WKM Sarana dan Prasarana fasilitasnya lengkap dan beroperasi dengan baik yang terdiri dari:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Tata Usaha
3. Ruang Guru
4. Ruang Laboratorium IP
5. Ruang BK
6. Ruang perpustakaan
7. Ruang UKS
8. Gedung Tahfidz
9. Ruang Lab Komputer
10. Ruang MGMP
11. Gedung Asrama
12. Masjid
13. Lapangan voli, futsal, basket
14. WC/ Kamar mandi
15. Parkiran
16. Koperasi
17. Ruang olah raga
18. Kantin, Dll

Berdasarkan data sarana dan prasarana pendidikan di MTS Negeri 2 Medan di atas di ketahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup baik, baik itu dari segi perencanaan,

penggunaan dan pemeliharannya dapat dikatakan terlaksana sesuai dengan standar, serta pemanfaatan dari sarana dan prasarana diatas sudah dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah.

5. Hasil Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Hasil manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan dimulai dari perencanaan penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan efektif dan efisien, ada hasil tersendiri dari ketiga pengelolaan tersebut. Hasil dari perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan adalah terbentuknya kerja sama antara kepala bidang sarana dan prasarana beserta kepala madrasah dan juga kepala yayasan untuk merencanakan tunjangan madrasah agar fasilitas yang memadai dapat membantu proses pembelajaran siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan didukung oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internalnya sendiri adalah kepala madrasah dan kepala yayasan mengikut sertakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana membantu dalam bentuk merencanakan pengadaan sarana dan prasarana bagi MTs Negeri 2 Medan. Adapun pihak eksternalnya adalah MTs Negeri 2 Medan menerima bantuan dari pihak pemerintah dan masyarakat sekitar atas dana pembangunan sarana dan prasarana madrasah yang berbentuk uang maupun barang.

Hasil dari pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan dilihat dari pengecekan itu dilakukan selama Enam bulan sekali, begitupun dengan pemeliharaan dan pemakaian/ penggunaan sarana dan prasarana yang berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal pemakaiannya. Dapat disimpulkan hasil dari pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan yaitu berjalan dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan melibatkan semua guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan analisis kebutuhan, guru memiliki peranan penting dalam analisis kebutuhan karena guru yang mengerti betul kebutuhannya dan para siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan analisis kebutuhan setiap awal tahun ajaran baru dengan hasil beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh kelas untuk pembelajaran satu tahun kedepan. Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya salah satunya dengan penggunaan sarana pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik juga. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan ukuran keadaan barang dengan penuh kehati-hatian, bila dilakukan setiap hari, secara berkala atau jangka waktu tertentu sesuai dengan petunjuk penggunaan. Pemeliharaan dapat dilakukan oleh pemegangnya atau penanggung jawabnya. Pemeliharaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Medan dilakukan dengan cara perawatan terus menerus atau setiap hari seperti membersihkan ruang kelas, halaman, menyiram tanaman, membersihkan meja, kursi, wc, dll. Adapun untuk pemeliharaan seperti lab dan perpustakaan itu menjadi tanggung jawab bagi setiap pengelolanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan sudah berjalan sangat baik dan fasilitasnya juga lengkap. Pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efisien. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pengecekan hal tersebut guna menghindari kerusakan bangunan

dan menjaga keasrian sarana dan prasarana yang ada. Hasil manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, penggunaan dan pemeliharaan sudah berjalan dengan sangat baik, efektif dan efisien. Fasilitasnya juga dinilai sangat baik sehingga hal itu dirasakan oleh siswa, yaitu bahwa sarana / fasilitas yang ada dapat membantu pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Purnamaningsih Rahayu Ine dan Purbangkara Tedi. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view> di akses pada 01 januari 2018 pkl 08:25

Darmastuti, H. (2014) Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, Nomor 3, 2014. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606> Di akses pada 30 Desember 2017 pkl 24:00

Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Megasari, R. (2014) “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 2 NO 1 Hal. 638.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041> Di akses pada tanggal: 16 Juli 2018

Marmo'ah, S. (2014). “Manajemen sarana dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu'aro Jambi”. *Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi*. Vol. 14. No.4. <https://id.porta;garuda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=521370> Diakses pada tanggal: 16 Juli 2018

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana

Wahyui, S. & Habibah, S. (2021) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 13 Makasar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 2. No. 1, 25-34.

Benty, D.D.N.,& Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta

Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz

Sinta Malaya Ike. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen* . Vol. 4. No. 1, 77-92

Kurniawati, P.I. (2013). “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.1. No.1 hal. 101.

Dalam <https://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=28267>

1 Diakses pada tanggal: 16 Juli 2018.

Jannah, Miftakhul. 2010. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Semarang : Fakultas Tarbiyah